

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijaksanaan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi yang tersurat dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0140/U/1975 menggariskan bahwa perguruan tinggi antara lain harus berpartisipasi untuk "...memperbaiki dan mengembangkan mutu kehidupan, mutu kebudayaan dan menungkinkan terlaksananya pengembangan seluruh kemampuan serta kepribadian manusia." (Kurikulum Inti MKDU, 1983:5). Keputusan itu sejalan dengan isi Pasal 4 Undang-Undang R.I. No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Di perguruan tinggi, untuk mengembangkan manusia (mahasiswa) seutuhnya diupayakan melalui pendidikan dengan struktur programnya yang terdiri atas tiga kelompok mata kuliah, yaitu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK) sesuai dengan kebutuhan serta tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan (Dirjen Dikti, 1983:7).

Tiap kelompok mata kuliah tersebut mempunyai karakteristik fungsi dan tujuan masing-masing, namun demikian secara keseluruhan satu sama lain hendaknya saling mendukung dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pada perguruan tinggi, mata kuliah dasar umum (MKDU) ditegaskan sebagai pendidikan umum (General Education). Hal ini sebagaimana tersurat dalam kurikulum inti MKDU (1983:8) bahwa :

Pendidikan umum dinyatakan sebagai komponen formal dalam kurikulum perguruan tinggi di Indonesia ... Seluruh mata kuliah dan kegiatan yang digolongkan sebagai PENDIDIKAN UMUM kuliah-kuliahnya disebut MATA KULIAH DASAR UMUM ... Pendidikan Umum di perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan mahasiswa agar dalam memasuki kehidupan masyarakat, mereka dapat mengembangkan kehidupan pribadi yang memuaskan, menjadi anggota keluarga yang bahagia, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan falsafah Pancasila.

Menimbang pentingnya peranan pendidikan umum, telah banyak upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangannya. Upaya-upaya yang dimaksud antara lain yakni :

(1) Diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0174/0/1983 tentang Penataan Jurusan pada Fakultas di Lingkungan Universitas/Institut Negeri. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, maka didirikan Jurusan Mata Kuliah Dasar Umum sebagai wadah pengembangan pendidikan umum di seluruh Universitas/Institut di Indonesia (Penjelasan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No.

267/D2/1983 tentang Jurusan MKDU); (2) Diterbitkannya Surat Keputusan Dirjen Dikti Nomor 32/DJ/Kep/1983 tentang Kurikulum Inti Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU); (3) Dilaksanakannya program pendidikan S2 dan S3 Jurusan/Bidang Studi Pendidikan Umum pada Program Pascasarjana yang dirintis oleh IKIP Bandung; dan (4) Dilakukannya berbagai studi berupa penelitian dalam bidang pendidikan umum yang dilaksanakan baik oleh para dosen jurusan MKDU, maupun siswa Program Pascasarjana Bidang Studi Pendidikan Umum.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya berbagai penelitian dalam rangka pengembangan pendidikan umum, namun demikian permasalahan yang dikaji cenderung lebih banyak menyangkut aspek-aspek tertentu yang bersifat teknis pelaksanaan program dalam kaitannya dengan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hal itu dan dengan tidak memandang kurang bermaknanya upaya-upaya di atas, penulis mensinyalir bahwa penelitian yang sifatnya mendasar berkenaan dengan landasan konsep pendidikan umum itu sendiri secara eksplisit kurang mendapat perhatian. Sebagaimana kita maklumi, studi dan praktek pendidikan memerlukan suatu landasan yang kokoh (M.I. Soelaeman, 1990:8), adapun salah satu hal yang merupakan landasan bagi studi dan praktek pendidikan itu adalah pandangan tentang makna eksistensi manusia. Tanpa mengacu dan tanpa memperhitungkan makna eksistensi manusia, studi dan

praktek pendidikan tidaklah memenuhi principium rationis sufficientis sebagai landasannya. Demikian pula halnya dalam upaya pengembangan konsep pendidikan umum.

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh : (1) pentingnya pendidikan umum dalam rangka upaya pengembangan manusia Indonesia (mahasiswa) seutuhnya; (2) perlunya pengembangan konsep pendidikan umum; (3) perlunya mengeksplisitkan landasan yang kokoh - yaitu makna eksistensi manusia - bagi pendidikan umum; dan karena kurangnya perhatian para peneliti dalam bidang tersebut.

B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Sebagai salah satu komponen dalam struktur program pendidikan di perguruan tinggi, kedudukan dan peranan pendidikan umum dipandang esensial dalam rangka upaya pengembangan manusia Indonesia (mahasiswa) seutuhnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam Kurikulum Inti Mata Kuliah Dasar Umum (1983:6) bahwa :

Mendidik manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pembangunan Bangsa Indonesia serta tujuan pendidikan nasional Indonesia ..., tidak mungkin hanya melalui pembekalan peserta didik dengan ilmu pengetahuan atau teknologi atau seni yang mereka perlukan dalam kehidupan pribadi dan masyarakatnya kelak.

Hidup dan peran seseorang yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara jauh lebih paripurna sifatnya dari sekedar manusia berilmu, terampil atau ahli belaka. Mereka diharapkan sebagai peneluk agama yang baik, warga negara yang sadar dan berdisiplin, atau

anggota keluarga yang bahagia, individu yang mampu mengembangkan diri dan membangun lingkungan hidupnya.

Penahaman dari uraian di atas, menunjukkan bahwa upaya pendidikan umum hendaknya diarahkan untuk mengembangkan pribadi mahasiswa secara menyeluruh agar menjadi manusia terpelajar dan sekaligus menjadi manusia yang baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian, hal utama dalam pendidikan umum adalah pemanusiawian manusia sesuai dengan kemanusiaannya.

Jika konsep di atas dikaitkan dengan asumsi bahwa pendidikan harus mempunyai suatu landasan yang kokoh sebagai principium rationis sufficientis-nya, maka upaya pengembangan konsep pendidikan umum hendaknya berlandaskan kepada makna eksistensi manusia. Menyimak hal itu, penahaman tentang makna eksistensi manusia perlu dipenuhi lebih dahulu untuk selanjutnya dijadikan landasan dalam upaya pengembangan konsep pendidikan umum. Pernyataan senada dikemukakan oleh Philip H. Phenix (1964:17) bahwa "since education is a means of helping human beings to become what they can and should become, the educator needs to understand human nature".

Sehubungan dengan hal di atas, muncul fenomena : disatu pihak, untuk mengembangkan pribadi mahasiswa (manusia) seutuhnya, perguruan tinggi (di Indonesia) telah mempunyai Program Pendidikan Umum (MKDU). Selain itu mengingat pentingnya program tersebut, telah banyak

upaya yang dilakukan untuk mengembangkannya (lihat hal.2). Sebagaimana kita nakluni, agar pelaksanaan Program Pendidikan Umum (MKDU) berfungsi sebagai pendidikan umum, tentunya diperlukan kejelasan tentang konsep pendidikan umum itu sendiri. Adapun konsep pendidikan umum yang dimaksud hendaknya merupakan konsep yang dikembangkan dalam konteks eksistensi manusia Indonesia.

Di pihak lain, konsep pendidikan umum yang sifatnya mendasar sebagaimana dimaksudkan di atas secara akademis tampak kurang begitu pesat perkembangannya. Karena itu, studi tentang konsep pendidikan umum cenderung banyak dilakukan terhadap konsep-konsep yang dikembangkan para ahli pendidikan Barat (Amerika). Untuk menambah wawasan atau pengetahuan memang kita perlu mempelajari konsep-konsep mereka, hal ini tentu bermanfaat. Namun demikian, kiranya kita tidak boleh berhenti sampai disitu. Masalahnya, bahwa konsep yang mereka kemukakan dikembangkan dengan berlandaskan kepada pandangan tentang makna eksistensi manusia dengan latar belakang keadaan sosio-kultural yang berbeda dari keadaan sosio-kultural bangsa kita. Jika konsep mereka kita terima dan kita aplikasikan begitu saja tanpa menikirkannya dalam proyeksi makna eksistensi manusia Indonesia, dikhawatirkan akan terjadi "kesalahan konsep" baik dalam rangka berpikir maupun bertindak dalam pendidikan umum. Berdasarkan urai-

an di atas, timbul pertanyaan : Bagaimanakah implikasi eksistensi manusia Indonesia terhadap konsep pendidikan umum ? Adapun pertanyaan tersebut dirinci lagi menjadi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah eksistensi manusia ?
2. Bagaimanakah karakteristik eksistensi manusia Indonesia ?
3. Bagaimanakah implikasi eksistensi manusia dan karakteristik eksistensi manusia Indonesia terhadap konsep Pendidikan Umum ?

C. Lingkup Penelitian

Sebelum merumuskan lingkup penelitian, terlebih dahulu ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam rangka operasionalisasinya, yaitu ;

1. Implikasi

Implikasi adalah suatu pernyataan yang menunjukkan keterlibatan sesuatu hal terhadap hal lainnya; Atau hal yang dapat dipahami sekalipun - sepanjang belum tersingkap - "belum terekspresikan" di dalam sesuatu yang tersurat, namun demikian di dalamnya telah tersirat karena sesuatu yang dapat dipahami itu pada dasarnya ber-ada dalam sesuatu yang tersurat.

Di dalam logika, implikasi dinotasikan sebagai $p \rightarrow q$ (jika p maka q). Ada dua macam operasi implikasi tersebut: Pertama, operasi dalam arti logika

formal, sedangkan kedua operasi dalam arti logika yang mengacu kepada suatu ontologi (teori kenyataan) tertentu. Dalam penelitian ini macam operasi kedua itulah yang digunakan, dimana : P adalah eksistensi manusia dan karakteristik eksistensi manusia Indonesia, sedangkan q adalah konsep pendidikan umum di perguruan tinggi. Eksistensi manusia dan karakteristik eksistensi manusia Indonesia dipahami terlebih dahulu melalui studi hermeneutika, adapun konsep pendidikan umum di perguruan tinggi dipahami melalui analisis implikasi. Mengingat operasi implikasi ini bukan sebagai logika formal, melainkan dengan mengacu kepada suatu ontologi tertentu, maka kriteria kebenarannya adalah sebagai berikut :

p	q	lalu	$p \dashrightarrow q$
i	i		i
i	o		o

Keterangan :

i = pernyataan benar

o = pernyataan salah

Berdasarkan uraian di atas, istilah implikasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai penyingkapan

makna tersirat tentang konsep pendidikan umum di perguruan tinggi dari konsep tentang eksistensi manusia dan karakteristik eksistensi manusia Indonesia berdasarkan hasil studi hermeneutika.

2. Eksistensi manusia

Merujuk kepada gagasan filosof eksistensialisme, N. Drijarkara S.J. (1978:62) menyatakan bahwa istilah eksistensi berasal dari kata eks berarti ke-luar dan sistensia berarti berdiri; jadi eksistensi berarti berdiri sebagai diri sendiri dengan ke luar dari diri sendiri. Adapun di dalam Dictionary of Philosophy, existence (lat. existere : to emerge) diartikan sebagai 'The mode of being which consists in interaction with other things' (Dagobert D. Runes, 1981:102).

Linschoten dan van den Berg (M.I. Soelaeman, 1983:33) mengungkapkan bahwa manusia dalam eksistensinya menampilkan diri meliputi empat thema. Thema-thema tersebut yakni : (1) badan, (2) dunia, (3) historisitas, dan (4) komunikasi. Pada penampilan badannya kita dapat menangkap fenomena atau ekspresi manusia. Melalui penampilan badannya kita dapat mengenal posturnya, mimik muka, cara membawakan diri dan sebagainya. Selain itu, melalui penampilan badannya pula kita akan dapat memahami tentang dunia, historisitas,

dan komunikasinya. Dengan kata lain, melalui penampilan badannya kita akan dapat memahami makna eksistensi manusia.

Mengacu kepada dua pengertian di atas, istilah eksistensi manusia dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara atau bagaimana manusia mengada di dunia sebagai dirinya yang mewujud dalam interaksi komunikasinya dengan segala yang ada. Adapun lingkup penelitian eksistensi manusia ini dijabarkan berkenaan dengan aspek sebagai berikut :

- a. badan, yang merupakan petunjuk langsung bagi penghunian dunianya.
- b. dunia, yang "melatarbelakangi" penampilan dan kehidupannya.
- c. historisitas, yaitu keterpautan pribadi dengan masa lalu, masa sekarang dan masa datangnya.
- d. komunikasi yang memungkinkan pribadi bertemu dengan alam, diri sendiri, sesama, budaya dan Tuhan.

3. Pendidikan Umum

Pendidikan umum (general education) adalah suatu pendidikan yang programnya diperuntukkan bagi semua orang (peserta didik) dan di arahkan untuk mengembangkan kepribadian secara menyeluruh. Jadi pendidikan umum yang dimaksud, bukanlah sekolah umum sebagai kebalikan dari sekolah kejuruan. Dalam konteks

pendidikan tinggi, "Pendidikan umum dinyatakan sebagai komponen formal dalam kurikulum perguruan tinggi di Indonesia ..." (Kurikulum Inti MKDU, 1983:8), adapun yang berlaku sampai sekarang bahwa pendidikan umum di perguruan tinggi menunjuk kepada Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Mengacu kepada pengertian di atas, konsep pendidikan umum yang dimaksud dalam penelitian ini berkenaan dengan aspek perlunya pendidikan umum, tujuan, lingkup kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan evaluasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka lingkup penelitian mengenai implikasi eksistensi manusia terhadap konsep pendidikan umum ini yakni sebagai berikut :

- a. Eksistensi manusia dan karakteristik eksistensi manusia Indonesia meliputi :
 - 1) Badan.
 - 2) Dunia.
 - 3) Historisitas.
 - 4) komunikasi.
- b. Implikasi eksistensi manusia terhadap konsep pendidikan umum di perguruan tinggi meliputi aspek-aspek :
 - 1) Perlunya pendidikan umum.
 - 2) Tujuan pendidikan umum.
 - 3) Lingkup kurikulum.

- 4) Kegiatan belajar-mengajar
- 5) Evaluasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menghasilkan konsep antropo-filsafi sebagai landasan pendidikan umum di perguruan tinggi. Tujuan tersebut dijabarkan lagi yakni untuk :

1. Menghasilkan gambaran tentang eksistensi manusia.
2. Menghasilkan gambaran tentang karakteristik eksistensi manusia Indonesia.
3. Menghasilkan gambaran tentang implikasi eksistensi manusia Indonesia terhadap konsep pendidikan umum di perguruan tinggi.

Dengan tercapainya tujuan di atas diharapkan dapat memperluas wawasan tentang konsep pendidikan umum yang bertopang pada landasan antropo-filsafi yang memandang dan mendudukan manusia sebagai manusia.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan urunan tentang konsep makna eksistensi manusia sebagai landasan antropo filsafi bagi pengembangan

konsep pendidikan umum di perguruan tinggi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi, khususnya dalam rangka pelaksanaan program pendidikan umum yang diwujudkan melalui mata kuliah dasar umum (MKDU).

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama, mencari gambaran tentang eksistensi manusia. Hal ini diupayakan melalui studi hermeneutika.
2. Langkah kedua, mencari gambaran karakteristik manusia Indonesia. Hal ini diupayakan melalui studi hermeneutika.
3. Langkah ketiga, mencari rumusan implikasi eksistensi manusia dan karakteristik eksistensi manusia Indonesia terhadap konsep Pendidikan Umum pada perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur penelitian ini dapat dibagangkan seperti pada halaman berikut ini :

